

**ANALISIS PENANDA HUBUNGAN KONJUNGSI PADA NOVEL
SETITIK KABUT SELAKSA CINTA KARYA IZZATUL JANNAH**

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Sarjana (SI) Pada Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

SKRIPSI



Oleh

Hadi Prayitno

A310 050 052

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA, INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi, pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa.

Kegiatan memerlukan untuk memilih kata atau kata-kata yang tepat. Wujud kesepakatannya adalah dapat menimbulkan interaksi. Setiap anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan interaksi selalu berusaha agar mitra tutur dapat memahaminya, di samping penutur mitra tutur harus memahami mitra tutur. Dengan cara demikian terjadilah komunikasi dua arah yang baik dan harmonis (Keraf, 1991: 21).

Komunikasi yang terjadi secara baik dan harmonis akan menimbulkan ketertarikan antara penutur dengan mitra tutur. Dengan demikian, timbullah keinginan untuk saling memahami bahasa masing-masing, sehingga informasi dapat dimengerti secara utuh.

Kartomiharjo (1981: 1) berpendapat bahwa pemakaian bahasa secara sadar atau tidak menggunakan bahasa yang hidup dipergunakan di dalam masyarakat. Bahasa yang hidup artinya bahwa bahasa itu dapat

dikembangkan dan akan selalu dipakai dalam sistem komunikasi di masyarakat.

Chaer (2006: 1) bahasa adalah suatu lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (selanjutnya disingkat *KBBI*) bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tulis yang memiliki unsur-unsur pembentuk bahasa yaitu kosa kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf hingga membentuk wacana. Dari wacana tersebut maka bahasa dapat diungkapkan. Susunan kalimat yang membuat wacana tak lepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, kalimat-kalimat dalam sebuah wacana, fungsi konjungsi sebagai penghantar sebuah bentuk wacana.

Konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Pernyataan ini memberikan kesan bahwa kehadiran konjungsi atau kata penghubung merupakan fungsi yang sangat terbatas. Sebab dalam kenyataannya banyak data memberikan gambaran kepada kita bahwa konjungsi atau kata penghubung mempunyai fungsi yang cukup luas, yakni menghubungkan satuan lingual yang berupa kata atau frasa dengan kata atau frasa yang lain secara koordinatif, selain itu, konjungsi atau kata penghubung juga berfungsi menghubungkan kata atau frasa dengan klausa,

klausa dengan klausa pada sebuah kalimat, kalimat dengan kalimat, bahkan ada konjungsi yang mampu menghubungkan paragraf dengan paragraf yang sebelumnya (Depdikbud, 1996: 3).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu, bahasa lisan dan bahasa tulis. Karya sastra adalah salah satu bentuk bahasa tulis yang diciptakan oleh para pengarangnya sebagai bentuk pengungkapan pikiran mereka terhadap apa yang telah dirasakan dan diacuhkan kepada para pembacanya dan itulah yang menjadi lawan komunikasi dengan pengarangnya.

Karya sastra dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya ialah novel, pada novel yang berjudul *Setitik Kabut Selaksa Cinta* karya Izzatul Janah. Novel yang berjudul *Setitik Kabut Selaksa Cinta* ini merupakan salah satu bentuk sastra populer, sastra populer tersebut merupakan bagian dari wacana aktivitas dan produk kebahasaan. Oleh karena itu, sastra tersebut di dalam dirinya mengandung pula beberapa unsur komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuannya berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa digunakan oleh seorang disebut ragam bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui penanda hubungan konjungsi pada novel *Setitik Kabut Selaksa Cinta* karya Izzatul Jannah. Judul penelitian ini adalah Analisis

Penanda Hubungan Konjungsi pada Novel Setitik Kabut Selaksa Cinta Karya Izzatul Jannah.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Adanya pembatasan masalah ini akan membantu dan mempermudah penelitian. Selain itu, masalah yang akan dibatasi tidak terlalu luas ruang lingkupnya. Dengan adanya pembatasan masalah, penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan terperinci. Mengingat kemampuan yang terbatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis penanda hubungan konjungsi yang sering muncul pada novel Setitik Kabut Selaksa Cinta karya Izzatul Jannah. Adapun pada analisis penanda hubungan konjungsi difokuskan pada penggunaan konjungsi antar kalimat. Berhubungan dengan judul yang penulis ambil sebagai objek kajian penelitian, penulis ingin mengetahui dan menganalisis penanda hubungan konjungsi apa saja yang muncul dan yang cenderung muncul pada novel “Setitik Kabut Selaksa Cinta” karya Izzatul Jannah”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis konjungsi yang menyatakan pertentangan yang sering muncul dalam novel Setitik Kabut Selaksa Cinta Karya Izzatul Jannah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis konjungsi pertentangan yang sering muncul yang terdapat dalam novel *Setitik Kabut Selaksa Cinta Karya Izzatul Jannah*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui dan dapat mendeskripsikan jenis penanda hubungan konjungsi apa saja yang muncul yang terdapat pada novel *Setitik Kabut Selaksa Cinta Karya Izzatul Jannah*.
 - b. Dapat mengelompokkan jenis penanda hubungan konjungsi yang cenderung muncul yang terdapat pada novel *Setitik Kabut Selaksa Cinta Karya Izzatul Jannah*.
 - c. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang linguistik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis penanda hubungan konjungsi.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.